



## HUBUNGAN AMAL WAJIB DENGAN SUNNAH

Oleh

**Dame Siregar**

Dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan

email : damesiregar@iain-padangsidempuan.ac.id

### Abstrac

*Charitable which is its law isoblged to sin leaving it and reward do/conduct him by up to standard and its foundation. Matter which issunnah may not the more percentage leave him, compared to conducting him . Law which is makruh because hateful makruh he/she said, ought to the more percentage leave it compared to conducting him. Charitable law which issunnah will complete lacking of religious service which isoblged to or which isfardu. Prayer sit among two sujud واجبرني ought to be practiced by which is sunnah, otherwise hence inappropriate among word with deed. Difference among word with deed of hateful by matter of Subhanahu ta'ala wa Allah.*

**Kata Kunci;** Hubungan, Amal, Wajib, dan Sunnah.

### A. Pendahuluan

Amal yang hukumnya wajib berdosa meninggalkannya dan berpahala melakukannya dengan memenuhi syarat dan rukunnya. Hal yang sunnah tidak boleh lebih banyak persentase meninggalkannya, ketimbang melakukannya. Hukum yang makruh karena makruh asal katanya yang dibencii, seharusnya lebih banyak persentase meninggalkannya ketimbang melakukannya. Hukum amal yang sunnah akan menyempurnakan kekurangan ibadah yang wajib atau yang fardu. Doa duduk antara dua sujud واجبرني seharusnya diamalkan yang sunnah, jika tidak maka tidak sesuai antara perkataan dengan perbuatan. Ketidak sesuaian antara perkataan dengan perbuatan hal yang dibencii Allah SWT.

### B. Hubungan Amal Wajib dengan Sunnah

حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ فَضَالَةَ قَالَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ عَنْ هِشَامٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا جَلَسَ بَيْنَ شُعْبَيْهِ الْأَرْبَعِ ثُمَّ جَهَدَهَا فَقَدْ وَجَبَ الْغَسْلُ تَابِعَهُ عَمْرُو بْنُ مَرْزُوقٍ عَنْ شُعْبَةَ مِثْلَهُ وَقَالَ مُوسَى حَدَّثَنَا أَبُو قَالَ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ مِثْلَهُ

Bukhari - 282 “Telah menceritakan kepada kami Mu'adz bin Fadlalah berkata, telah menceritakan kepada kami Hisyam. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada



kami Abu Nu'aim dari Hisyam dari Qatadah dari Al Hasan dari Abu Rafi' dari Abu Hurairah dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Jika seseorang duduk di antara empat anggota badannya, lalu bersungguh-sungguh kepadanya, maka wajib baginya mandi." Hadits ini dikuatkan oleh 'Amru bin Marzuq dari Syu'bah seperti hadits tersebut. Dan Musa berkata, telah menceritakan kepada kami Aban berkata, telah menceritakan kepada kami Qatadah telah mengabarkan kepada kami Al Hasan seperti hadits tersebut."<sup>1</sup>

Kualitas sanad hadis di atas adalah sohih, menurut hasil takhrij Muhammad Nashiruddin al-Albani datanya sebagai berikut:

2063 - (صحيح) [ كان إذا التقى الختانان اغتسل ]. (صحيح). وأخرجه مسلم وغيره بلفظ: إذا جلس بين شعبها الأربع ومس الختان الختان فقد وجب الغسل ]<sup>2</sup>

### Penjelasan

1. Kata wajib artinya wajib, maksudnya wajib mandi jika telah terbenam kepala penis suami ke lubang faraj isterinya dengan sungguh-sungguh, maksudnya langsung bukan karena mimpi, jika hanya mimpi wajib ada air mani keluar baru wajib mandi
2. Dalam al-Qur'an kata farodo ada ditemukan dalilnya sebagai berikut:

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى وَاتَّقُوا يَا أُولِي الْأَلْبَابِ (197)

197. "(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi<sup>[122]</sup>, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats<sup>[123]</sup>, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa<sup>[124]</sup> dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal.

<sup>[122]</sup>. Ialah bulan Syawal, Zulkaidah dan Zulhijjah.

<sup>[123]</sup>. Rafats artinya mengeluarkan perkataan yang menimbulkan berahi yang tidak senonoh atau bersetubuh.

<sup>[124]</sup>. Maksud bekal takwa di sini ialah bekal yang cukup agar dapat memelihara diri dari perbuatan hina atau minta-minta selama perjalanan haji.

Menurut suatu riwayat, orang-orang Yaman apabila naik haji tidak membawa bekal apa-apa, dengan alasan tawakal kepada Allah. Maka turunlah "watazawwadu fa inna khairo zadi taqwa" sebagian dari (S. 2: 197) (*Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan lain-lainnya yang bersumber dari Ibnu Abbas.*)<sup>3</sup> Dalam surah lain Allah mmerdukan Alquran untuk jadi

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَى مَعَادٍ قُلْ رَبِّي أَعْلَمُ مَنْ جَاءَ بِالْهُدَىٰ وَمَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (85)

85. "Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al Quran, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali<sup>[1142]</sup>. Katakanlah: "Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang dalam kesesatan yang nyata."

<sup>[1142]</sup>. Yang dimaksud dengan tempat kembali di sini ialah kota Mekah. Ini adalah suatu janji dari Tuhan bahwa Nabi Muhammad SAW akan kembali ke Mekah sebagai orang yang menang, dan ini sudah terjadi pada tahun kedelapan hijrah di waktu Nabi menaklukkan Mekah. Ini merupakan suatu mukjizat bagi Nabi.<sup>4</sup>



Penjelas:

مَا كَانَ عَلَى النَّبِيِّ مِنْ حَرَجٍ فِيمَا فَرَضَ اللَّهُ لَهُ سُنَّةَ اللَّهِ فِي الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ قَدَرًا مَقْدُورًا (38)

38. “Tidak ada suatu keberatanpun atas Nabi tentang apa yang telah ditetapkan Allah baginya. (Allah telah menetapkan yang demikian) sebagai sunnah-Nya pada nabi-nabi yang telah berlalu dahulu<sup>[1221]</sup>. Dan adalah ketetapan Allah itu suatu ketetapan yang pasti berlaku”,

<sup>[1221]</sup>. Yang dimaksud dengan *Sunnah Allah* di sini ialah mengerjakan sesuatu yang dibolehkan Allah tanpa ragu-ragu.<sup>5</sup>

Penjelas:

قَدْ فَرَضَ اللَّهُ لَكُمْ تَجَلَّةَ أَيْمَانِكُمْ وَاللَّهُ مَوْلَاكُمْ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (2)

“Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepadamu sekalian membebaskan diri dari sumpahmu<sup>[1486]</sup> dan Allah adalah Pelindungmu dan Dia Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.

<sup>[1486]</sup>. Apabila seseorang bersumpah mengharamkan yang halal maka wajiblah atasnya membebaskan diri dari sumpahnya itu dengan membayar kaffarat, seperti tersebut dalam surat al-Maaidah ayat 89.<sup>6</sup>

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَّدْتُمُ الْأَيْمَانَ فَكَفَّارَتُهُ إِطْعَامُ عَشْرَةِ مَسَاكِينَ مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعَمُونَ أَهْلِيكُمْ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَخْرِيرُ رَقَبَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامًا ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ ذَلِكَ كَفَّارَةُ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ وَاحْفَظُوا أَيْمَانَكُمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (89)

89. “Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, maka kaffarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak. Barang siapa tidak sanggup melakukan yang demikian, maka kaffaratnya puasa selama tiga hari. Yang demikian itu adalah kaffarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar). Dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan kepadamu hukum-hukum-Nya agar kamu bersyukur (kepada-Nya)”.<sup>7</sup>

Dijelaskan ayat berikut:

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبْتُمْ قُلُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ (225)

225. “Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Allah menghukum kamu disebabkan (sumpahmu) yang disengaja (untuk bersumpah) oleh hatimu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun<sup>[140]</sup>”.

<sup>[140]</sup>. Halim berarti penyantun, tidak segera menyiksa orang yang berbuat dosa.<sup>8</sup>

3. Kata wajib senada dengan kata *farodo* artinya wajib juga dalilnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الرَّبِيعِ عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ

قَالَتْ فَرَضَ اللَّهُ الصَّلَاةَ حِينَ فَرَضَهَا رُكْعَتَيْنِ رُكْعَتَيْنِ فِي الْحَضَرِ وَالسَّفَرِ فَأَقْرَبْتُ صَلَاةَ السَّفَرِ وَزَيْدٌ فِي صَلَاةِ الْحَضَرِ

Bukhari - 337 “Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Shalih bin Kaisan dari 'Urwah bin Az Zubair dari 'Aisyah Ibu kaum Mu'minin, ia berkata, "Allah telah mewajibkan shalat, dan awal diwajibkannya adalah dua rakaat dua rakaat, baik saat mukim atau saat perjalanan.



Kemudian ditetapkanlah ketentuan tersebut untuk shalat safar (dalam perjalanan), dan ditambahkan lagi untuk shalat di saat mukim."<sup>9</sup>

Kata wajib dalam Alquran belum ditemukna penulis yang ada kata ajaba artinya perkenankanlah atau terimalah,dalam bentuk ditemukan dalam bentuk fiil amar dan fiil mudhori' dalilnya sebagai berikut:

يَا قَوْمَنَا أَجِيبُوا دَاعِيَ اللَّهِ وَأْمِنُوا بِهِ يَغْفِرَ لَكُمْ مِنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُجِرْكُمْ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ( 31 ) وَمَنْ لَا يُجِبْ دَاعِيَ اللَّهِ فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِي الْأَرْضِ وَلَيْسَ لَهُ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءُ أُولَئِكَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ (32)

31. "Hai kaum kami, terimalah (seruan) orang yang menyeru kepada Allah dan berimanlah kepada-Nya, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa kamu<sup>[1390]</sup> dan melepaskan kamu dari azab yang pedih".

<sup>[1390]</sup>. Maksudnya: dosa-dosa terhadap Allah.

32. "Dan orang yang tidak menerima (seruan) orang yang menyeru kepada Allah maka dia tidak akan melepaskan diri dari azab Allah di muka bumi dan tidak ada baginya pelindung selain Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata."<sup>10</sup>

Makna **وَمَنْ لَا يُجِبْ** artinya orang yang tidak menerima (maksudnya tidak mau mngerjakan yang wajib) maka jawaban Allah tidak akan melepaskan azabnya di muka bumi dan tidak mendapat perlindungan dari-Nya. Pengertian dalam ayat ini ditafsirkan oleh **الدكتور عبد الله بن عبد المحسن التركي** sebagai berikut:

{ وَمَنْ لَا يُجِبْ دَاعِيَ اللَّهِ فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِي الْأَرْضِ وَلَيْسَ لَهُ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءُ أُولَئِكَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ( 32 ) } وَمَنْ لَا يُجِبْ رَسُولَ اللَّهِ إِلَى مَا دَعَا إِلَيْهِ فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِي الْأَرْضِ إِذَا أَرَادَ عِقَابَهُ، وَلَيْسَ لَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْصَارٌ يَمْنَعُونَهُ مِنْ عَذَابِهِ، أُولَئِكَ فِي ذَهَابٍ وَاضِحٍ عَنِ الْحَقِّ.<sup>11</sup>

"Dan orang yang tidak menerima (seruan) orang yang menyeru kepada Allah maka dia tidak akan melepaskan diri dari azab Allah di muka bumi dan tidak ada baginya pelindung selain Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata. Maksudnya siapa yang tidak menerima seruan dari Rosulullah sollAllahu 'alaihi wa sallam maka tidak mampu lepas dari azab Allahapa bila Allah ingin mengazabnya, dan tidak ada yang mampu memberikan bantuan untuk menolak azab-Nya, disebabkan mereka jauh benar dari menerima yang ha'"

Setiap hamba berdoa wajib mengamalkan yang diperintahkan kepadanya kemudian Allah menerima doanya dalilnya:

{ وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ } (186)

186. "Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran".

Ayat ini turun berkenaan dengan datangnya seorang Arab Badui kepada Nabi SAW yang bertanya: "Apakah Tuhan kita itu dekat, sehingga kami dapat munajat/memohon kepada-Nya, atau jauh, sehingga kami harus menyeru-Nya?" Nabi SAW terdiam, hingga



turunlah ayat ini (S. 2: 186) sebagai jawaban terhadap pertanyaan itu (*Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, Ibnu Marduwaih, Abussyaikh dan lain-lainnya dari beberapa jalan, dari Jarir bin Abdul Hamid, dari Abdah as-Sajastani, dari as-Shalt bin Hakim bin Mu'awiyah bin Jaidah, dari bapaknya yang bersumber dari datuknya.*)

Menurut riwayat lain, ayat ini (S. 2: 186) turun sebagai jawaban terhadap beberapa shahabat yang bertanya kepada Nabi SAW: "Dimanakah Tuhan kita?" (*Diriwayatkan oleh 'Abdurazzaq dari Hasan, tetapi ada sumber-sumber lain yang memperkuatnya. Hadits ini mursal.*) Menurut riwayat lain, ayat ini (S. 2: 186) turun berkenaan dengan sabda Rasulullah SAW: "Janganlah kalian berkecil hati dalam berdoa, karena Allah SWT telah berfirman "Ud'uni astajib lakum" yang artinya berdoalah kamu kepada-Ku, pasti aku mengijabahnya) (S. 40. 60). Berkatalah salah seorang di antara mereka: "Wahai Rasulullah! Apakah Tuhan mendengar doa kita atau bagaimana?" Sebagai jawabannya, turunlah ayat ini (S. 2: 186) (*Diriwayatkan oleh Ibnu 'Asakir yang bersumber dari Ali.*)

Menurut riwayat lain, setelah turun ayat "Waqala rabbukum ud'uni astajib lakum" yang artinya berdoalah kamu kepada-Ku, pasti aku mengijabahnya (S. 40: 60), para shahabat tidak mengetahui bilamana yang tepat untuk berdoa. Maka turunlah ayat ini (S. 2: 186) (*Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir yang bersumber dari 'Atha bin abi Rabah.*)

#### Tafsinya

وإذا سألك -أيها النبي- عبادي عني فقل لهم: إني قريب منهم، أُجيب دعوة الداعي إذا دعاني، فليطيعوني فيما أمرتهم به ونهيتهم عنه، وليؤمنوا بي، لعلمهم بهتدون إلى مصالح دينهم ودنياهم. وفي هذه الآية إخبار منه سبحانه عن قربه من عباده، القرب اللائق بجلاله.<sup>12</sup>

“Apabila hamba-Ku bertanya tentang Aku wahai Nabi (Muhammad), maka jawablah, Sesungguhnya Aku sangat dekat dari mereka. Aku berkenankan doanya jika hamba-Ku berdoa, syaratnya mereka wajib tat apa yang saya perintahkan kepada mereka dan menjauhi yang Aku larang. Contoh yang diperintahkan mengimani Aku sebagai Tuhan, maka Allah akan menunjuki mereka ke jalan agama yang baik dan dunia mereka. Ayat ini merupakan berita hangat dari Allah SWT tentang dekatnya Dia dengan hamba-Nya, kedekatan-Nya merupakan gambaran yang sangat layak atas ketinggian-Nya”

Dalam bentuk fiil amar ada juga makna wajib dalilnya sebagai berikut:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ (60)

#### C. Amal Yang Awal Diperiksa Adalah Shalat

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا يُونُسُ عَنْ الْحَسَنِ عَنْ أَنَسِ بْنِ حَكِيمٍ الضَّبِّيِّ قَالَ خَافَ مِنْ زِيَادٍ أَوْ ابْنِ زِيَادٍ فَأَتَى الْمَدِينَةَ فَلَقِيَ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ فَتَسَبَّيْتُ لَهُ فَقَالَ يَا فَتَى أَلَا أَحَدَّثُكَ حَدِيثًا قَالَ قُلْتُ بَلَى رَحِمَكَ اللَّهُ قَالَ يُونُسُ وَأَحْسَبُهُ ذَكَرَهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ النَّاسُ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ أَعْمَالِهِمْ الصَّلَاةُ قَالَ يَقُولُ رَبُّنَا جَلَّ وَعَزَّ لِمَلَأْتِكُمْ وَهُوَ



أَعْلَمَ انظُرُوا فِي صَلَاةِ عَبْدِي أَتَمَّهَا أَمْ نَقَصَهَا فَإِنْ كَانَتْ تَامَةً كُتِبَتْ لَهُ تَامَةً وَإِنْ كَانَ انْتَقَصَ مِنْهَا شَيْئًا قَالَ انظُرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَإِنْ كَانَ لَهُ تَطَوُّعٌ قَالَ أَتَمُّوا لِعَبْدِي فَرِيضَتَهُ مِنْ تَطَوُّعِهِ ثُمَّ تَوَخَّذُ الْأَعْمَالُ عَلَى ذَاكُمُحَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ حُمَيْدٍ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي سَلَيْطٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَحْوِهِ حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنِ تَمِيمِ الدَّارِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهَذَا الْمَعْنَى قَالَ ثُمَّ الرَّكَاعَةُ مِثْلُ ذَلِكَ ثُمَّ تَوَخَّذُ الْأَعْمَالُ عَلَى حَسَبِ ذَلِكَ

Abudaud - 733 "Telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami Isma'il telah menceritakan kepada kami Yunus dari Al Hasan dari Anas bin Hakim Adl Dlabbi dia berkata; "Dirinya pernah takut kepada Ziyad atau Ibnu Ziyad kemudian pergi ke Madinah, di sana ia bertemu dengan Abu Hurairah, katanya; dia menasabkan aku kepadanya dan aku pun menyatakan nasab kepadanya." Abu Hurairah berkata; "Wahai anak muda, maukah kamu kuceritakan suatu hadits?" kata Anas; kataku; "Ya, semoga Allah merahmati anda." Yunus berkata; "Aku kira dia menyebutkan dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Sesungguhnya yang pertama kali akan di hisab dari amal perbuatan manusia pada hari kiamat adalah shalatnya, Allah Jalla wa 'Azza berfirman kepada Malaikat -Dan Dia lebih mengetahui (amalan seseorang) -; "Periksalah shalat hamba-Ku, sempurnakah atau justru kurang? Sekiranya sempurna, maka catatlah baginya dengan sempurna, dan jika terdapat kekurangan, Allah berfirman; "Periksalah lagi, apakah hamba-Ku memiliki amalan shalat sunnah? Jikalau terdapat shalat sunnahnya, Allah berfirman; "Cukupkanlah kekurangan yang ada pada shalat wajib hamba-Ku itu dengan shalat sunnahnya." Selanjutnya semua amal manusia di hisab dengan cara demikian." Telah menceritakan kepada kami Musa bin Isma'il telah menceritakan kepada kami Hammad dari Humaid dari Al Hasan dari seorang laki-laki dari Bani Salith dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam seperti hadits di atas. Telah menceritakan kepada kami Musa bin Isma'il telah menceritakan kepada kami Hammad dari Daud bin Abu Hind dari Zurarah bin Aufa dari Tamim Ad Dari dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan makna seperti ini, beliau bersabda: "Kemudian zakat, (di hisab) seperti itu juga, kemudian semua amalan di hisab seperti itu."<sup>13</sup>

Kualitas sanad hadis di atas adalah sohih, menurut hasil takhrij Muhammad nashiruddin al-Albani datanya sebagai berikut:

(سنن أبي داود) 864 حدثنا يعقوب بن إبراهيم حدثنا إسماعيل حدثنا يونس عن الحسن عن أنس بن حكيم الضبي قال خاف من زياد أو ابن زياد فأتى المدينة فلقى أبا هريرة قال فنسبني فانتسبت له فقال يا فتى ألا أحدثك حديثا قال قلت بلى رحمك الله قال يونس وأحسبه ذكره عن النبي صلى الله عليه وسلم قال إن أول ما يحاسب الناس به يوم القيامة من أعمالهم الصلاة قال يقول ربنا جل وعز ملائكته وهو أعلم انظروا في صلاة عبدي أتمها أم نقصها فإن كانت تامة كتبت له تامة وإن كان انتقص منها شيئا قال انظروا هل لعبدي من تطوع فإن كان له تطوع قال أتموا لعبدي فريضته من تطوعه ثم تَوَخَّذُ الْأَعْمَالُ عَلَى ذَاكُمُحَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ حُمَيْدٍ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي سَلَيْطٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهَذَا الْمَعْنَى قَالَ ثُمَّ الرَّكَاعَةُ مِثْلُ ذَلِكَ ثُمَّ تَوَخَّذُ الْأَعْمَالُ عَلَى حَسَبِ ذَلِكَ

Penguat:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ نَصْرِ بْنِ عَلِيٍّ الْجَهَنَمِيُّ حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ قَالَ حَدَّثَنِي قَتَادَةُ عَنْ الْحَسَنِ عَنْ حُرَيْثِ بْنِ قَبِيصَةَ قَالَ قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فَقُلْتُ اللَّهُمَّ يَسِّرْ لِي جَلِيسًا صَالِحًا قَالَ فَجَلَسْتُ إِلَى أَبِي هُرَيْرَةَ فَقُلْتُ إِنِّي سَأَلْتُ اللَّهَ أَنْ يَزِدَّنِي جَلِيسًا صَالِحًا فَحَدَّثَنِي بِحَدِيثٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يَنْفَعَنِي بِهِ فَقَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ فَإِنْ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْءٌ قَالَ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ انظُرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَيَكْمَلُ بِهَا مَا انْتَقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ ثُمَّ يَكُونُ سَائِرُ عَمَلِهِ عَلَى ذَلِكَ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ قَالَ أَبُو عِيسَى حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ عَنْ أَبِي



هُرَيْرَةٌ وَقَدْ رَوَى بَعْضُ أَصْحَابِ الْحَسَنِ عَنْ الْحَسَنِ عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ حُرَيْثٍ غَيْرَ هَذَا الْحَدِيثِ وَالْمَشْهُورُ هُوَ قَبِيصَةُ بْنُ حُرَيْثٍ وَرَوَى عَنْ أَنَسِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوُ هَذَا

Tirmidzi - 378 “Telah menceritakan kepada kami Ali bin Nashr bin Ali Al Jahdlami berkata; telah menceritakan kepada kami Sahl bin Hammad berkata; telah menceritakan kepada kami Hammam berkata; telah menceritakan kepadaku Qatadah dari Al Hasan dari Huraitis bin Qabishah ia berkata; "Aku datang ke Madinah, lalu aku berdo'a, "Ya Allah, mudahkanlah aku untuk mendapat teman shalih." Huraitis bin Qabishah berkata; "Lalu aku berteman dengan Abu Hurairah, aku kemudian berkata kepadanya, "Sesungguhnya aku telah memintah kepada Allah agar memberiku rizki seorang teman yang shalih, maka bacakanlah kepadaku hadits yang pernah engkau dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, semoga dengannya Allah memberiku manfaat." Maka Abu Hurairah pun berkata; "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Pada hari kiamat pertama kali yang akan Allah hisab atas amalan seorang hamba adalah shalatnya, jika shalatnya baik maka ia akan beruntung dan selamat, jika shalatnya rusak maka ia akan rugi dan tidak beruntung. Jika pada amalan fardlunya ada yang kurang maka Rabb 'azza wajalla berfirman: "Periksalah, apakah hamba-Ku mempunyai ibadah sunnah yang bisa menyempurnakan ibadah wajibnya yang kurang?" lalu setiap amal akan diperlakukan seperti itu." Ia berkata; "Dalam bab ini juga ada riwayat dari Tamim Ad Dari." Abu Isa berkata; "Hadits Abu Hurairah derajatnya hasan gharib dari sisi ini. Hadits ini telah diriwayatkan juga dari Abu Hurairah dengan jalur lain. Sebagian sahabat Al Hasan juga telah meriwayatkan hadits lain dari Al Hasan, dari Qabishah bin Huraitis. Dan yang lebih terkenal adalah Qabishah bin Huraitis. Hadits seperti ini juga pernah diriwayatkan dari Anas bin Hakim dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam."<sup>15</sup>

#### Penguat:

أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ حَدَّثَنَا هَارُونُ هُوَ ابْنُ إِسْمَاعِيلَ الْخِرَازِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ الْحَسَنِ عَنْ حُرَيْثِ بْنِ قَبِيصَةَ قَالَ قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ قَالَ قُلْتُ اللَّهُمَّ يَسِّرْ لِي جَلِيصًا صَالِحًا فَجَلَسْتُ إِلَى أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ فَقُلْتُ إِنِّي دَعَوْتُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يُيسِّرَ لِي جَلِيصًا صَالِحًا فَحَدَّثَنِي بِحَدِيثٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يَنْفَعَنِي بِهِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ أَوَّلَ مَا يَحَاسِبُ بِهِ الْعَبْدُ بِصَلَاتِهِ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ قَالَ هَمَّامٌ لَا أُدْرِي هَذَا مِنْ كَلَامِ قَتَادَةَ أَوْ مِنَ الرَّوَايَةِ فَإِنْ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْءٌ قَالَ انظُرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَيَكْمُلُ بِهِ مَا نَقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ ثُمَّ يَكُونُ سَائِرَ عَمَلِهِ عَلَى نَحْوِ ذَلِكَ خَالَفَهُ أَبُو الْعَوَّامِ

Nasai - 461 “Telah mengabarkan kepada kami Abu Daud dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Harun yaitu Ibnu Ismail Al Khazaz dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Hammam dari Qatadah dari Al Hasan dari Huraitis bin Qabishah dia berkata; "Aku datang ke Madinah dan berdo'a, 'Ya Allah, mudahkanlah bagiku -untuk mendapatkan- teman yang shalih. 'Lalu aku duduk dengan Abu Hurairah Radliyallahu'anhu, maka aku berkata kepadanya, 'Aku pernah berdo'a kepada Allah Azza wa Jalla agar Dia memudahkanku untuk mendapat teman duduk yang shalih, maka ceritakanlah kepadaku hadits yang engkau dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Semoga Allah memberikan manfaat kepadaku dengan ilmu tersebut. 'Abu Hurairah berkata, 'Aku mendengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. bersabda: " Yang pertama kali dihisab (dihitung) dari perbuatan seorang hamba pada hari kiamat adalah shalat; jika shalatnya baik maka dia beruntung dan selamat, dan jika shalatnya rusak maka dia merugi." Hammam (salah satu perawi hadits tersebut) berkata; "Aku tidak tahu, apakah ini ucapan Qatadah (salah satu perawinya) atau termasuk matan, dia berkata, "Apabila ada sesuatu yang kurang dari shalat wajibnya, Allah berfirman; maka lihatlah apakah hamba-Ku mempunyai shalat sunnah?" Lalu kekurangannya dalam shalat fardlu disempurnakan dengannya. Kemudian semua amalan ibadahnya juga seperti itu." Abul 'Awwam menyelisihi redaksi ini.<sup>16</sup>



**Penguat:**

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حُسَيْنٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ حَكِيمٍ الضَّبِّيِّ قَالَ قَالَ لِي أَبُو هُرَيْرَةَ إِذَا أَتَيْتَ أَهْلَ مِصْرِكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ الْمَكْتُوبَةُ فَإِنْ أَتَمَّهَا وَإِلَّا قِيلَ انظُرُوا هَلْ لَهُ مِنْ تَطَوُّعٍ فَإِنْ كَانَ لَهُ تَطَوُّعٌ أَكْمَلَتْهُ الْفَرِيضَةُ مِنْ تَطَوُّعِهِ ثُمَّ يُفْعَلُ بِسَائِرِ الْأَعْمَالِ الْمَفْرُوضَةِ مِثْلُ ذَلِكَ

Ibnu Majah - 1415 “Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Muhammad bin Basyar keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun dari Sufyan bin Husain dari Ali bin Zaid dari Anas bin Hakim Adl Dlabbi berkata; Abu Hurairah berkata kepadaku, "Jika engkau datang kepada warga kampungmu maka kabarkanlah kepada mereka bahwa aku telah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Pertama kali yang akan dihitung atas seorang muslim pada hari kiamat adalah shalat wajibnya, jika ia menyempurnakannya (akan diterima), jika tidak menyempurnakannya maka akan dikatakan, "Lihatlah, apakah ia mempunyai ibadah thathawu"? jika ia mempunyai ibadah thathawu' maka sempurnakanlah ibadah wajib dengan ibadah tathawu'nya, " kemudian semua amalan wajib akan dilakukan seperti itu. ”<sup>17</sup>

**Penguat:**

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ يَعْنِي ابْنَ عُبَيْدٍ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أَنَسِ بْنِ حَكِيمٍ الضَّبِّيَّ أَنَّهُ خَافَ زَمَانَ زَيْدِ بْنِ زِيَادٍ فَأَتَى الْمَدِينَةَ فَلَقِيَ أَبَا هُرَيْرَةَ فَانْتَسَبْتُ لَهُ فَقَالَ يَا فَتَى أَلَا أُحَدِّثُكَ حَدِيثًا لَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يَنْفَعَكَ بِهِ فُلْتُ بَلَى رَجَمَكَ اللَّهُ قَالَ إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنَ الصَّلَاةِ قَالَ يَقُولُ رَبُّنَا عَزَّ وَجَلَّ لِمَلَائِكَتِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ انظُرُوا فِي صَلَاةِ عَبْدِي أَتَمَّهَا أَمْ نَقَصَهَا فَإِنْ كَانَتْ تَامَةً كُتِبَتْ لَهُ تَامَةٌ وَإِنْ كَانَ انْتَقَصَ مِنْهَا شَيْئًا قَالَ انظُرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَإِنْ كَانَ لَهُ تَطَوُّعٌ قَالَ أَتَمُّوا لِعَبْدِي فَرِيضَتَهُ مِنْ تَطَوُّعِهِ ثُمَّ تُوْحَدُ الْأَعْمَالُ عَلَى ذَلِكَ قَالَ يُونُسُ وَأَحْسَبُهُ قَدْ ذَكَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Ahmad - 9130 “Telah menceritakan kepada kami Isma'il telah mengabarkan kepada kami Yunus -yaitu Ibnu 'Ubaid- dari Al Hasan dari Anas bin Hakim Adh dhabbi, bahwasannya ia merasa ketakutan pada masa pemerintahan Ziyad atau Ibnu Ziyad, maka ia pun datang ke Madinah dan berjumpa dengan Abu Hurairah, ia berkata; Abu Hurairah memintaku untuk menyebutkan garis nasabku, lalu aku pun menyebutkan untuknya." Ia berkata kepadaku; "Wahai anak muda, maukah engkau aku bacakan sebuah hadits, semoga dengannya Allah memberimu manfa'at?" aku berkata; "Ya, semoga Allah merahmatimu." Abu Hurairah berkata; "Sesungguhnya pada hari kiamat pertama kali yang akan dihisab oleh Allah pada diri manusia adalah shalatnya." Abu Hurairah berkata; "Rabb kita 'azza wajalla berfirman kepada para malaikatnya, dan Dia lebih tahu: "Lihatlah shalat hamba-Ku, sempurna atau ia kurang, " jika sempurna maka akan ditulis sempurna, dan jika ada sesuatu yang kurang darinya, maka Allah berirman; "Lihatlah, apakah hamba-Ku masih mempunyai ibadah-ibadah sunnah, " jika ia mempunyai ibadah-ibadah sunnah, maka Allah berfirman: "Sempurnakanlah ibadah wajib hamba-ku yang kurang dengan ibadah sunnahnya, " dan setiap amalan kalian proses penghitungannya akan demikian." Yunus berkata; "Dan aku mengira bahwasanya Abu Hurairah telah menyebutkannya dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam."<sup>18</sup>

**Penguat:**

أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ الصَّلَاةُ فَإِنْ وَجَدَ صَلَاتَهُ كَامِلَةً كُتِبَتْ لَهُ كَامِلَةٌ وَإِنْ كَانَ فِيهَا نَقْصَانٌ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى لِمَلَائِكَتِهِ انظُرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَأَكْمَلُوا لَهُ مَا نَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ ثُمَّ الرِّكَازَةُ ثُمَّ الْأَعْمَالُ عَلَى حَسَبِ ذَلِكَ قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ لَا أَعْلَمُ أَحَدًا رَفَعَهُ غَيْرَ حَمَّادٍ قَبْلَ لِأَبِي مُحَمَّدٍ صَحَّ هَذَا قَالَ إِي

Darimi - 1321 “Telah mengabarkan kepada kami Sulaiman bin Harb telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Daud bin Abu Hindun dari Zurarah bin Afa dari Tamim Ad Dari ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya pertama kali yang akan dihisab dari seorang hamba adalah shalat, jika shalatnya sempurna





maka akan ditulis sempurna untuknya. Apabila padanya terdapat kekurangan, maka Allah Ta'ala berfirman kepada para malaikat-Nya: 'Lihatlah apakah hamba-Ku memiliki amalan sunah? Lalu sempurnakanlah apa yang kurang sempurna dari ibadah wajibnya.' Kemudian zakat, kemudian amalan-amalan lain juga seperti itu (perhitungannya)." Abu Muhammad berkata, "Aku tidak mengetahui seseorang yang memarfukan hadits tersebut selain Hammad." Abu Muhammad ditanya, "Apakah hadits ini benar? Ia menjawab, "Ya."<sup>19</sup> Analisis Makna تَطَوُّعٌ Dalam al-Qur'an ada dua kali terulang kata تَطَوُّعٌ dalilnya sbagai berikut:

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ (158)

158. “Sesungguhnya Shafaa dan Marwa adalah sebahagian dari syi'ar Allah<sup>[102]</sup>. Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau ber-'umrah, maka tidak ada dosa baginya<sup>[103]</sup> mengerjakan sa'i antara keduanya. Dan barangsiapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri<sup>[104]</sup> kebaikan lagi Maha Mengetahui”

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa 'Urwah bertanya kepada 'Aisyah. "Bagaimana pendapatmu tentang firman Allah SWT "Innas shafa wal marwata hingga akhir ayat (S. 2: 158). Menurut pendapatku tentang ayat ini menegaskan bahwa orang yang tidak thawaf di kedua tempat itu tidak berdosa." 'Aisyah menjawab: "Sebenarnya ta'wilmu (interpretasimu) itu hai anak saudariku, tidaklah benar. Akan tetapi ayat ini (S. 2: 158) turun mengenai Kaum Anshar. Mereka yang sebelum masuk Islam mengadakan upacara keagamaan kepada Manat (tuhan mereka) yang jahat, menolak berthawaf antara Shafa dan Marwah. Mereka bertanya kepada Rasulullah SAW: "Wahai Rasulullah, di zaman Jahiliyyah kami berkeberatan untuk thawaf di Shafa dan Marwah." (*Diriwayatkan oleh as-Syaikhani dan yang lainnya dari 'Urwah yang bersumber dari 'Aisyah.*) Dalam riwayat lainnya dikemukakan bahwa 'Ashim bin Sulaiman bertanya kepada Anas tentang Shafa dan Marwah. Anas berkata: "Kami berpndapat bahwa thawaf antara Shafa dan Marwah adalah upacara di jaman Jahiliyyah, dan ketika Islam datang, kami tidak melakukannya lagi." Maka turunlah ayat tersebut di atas (S. 2: 158) yang menegaskan hukum Sa'i dalam Islam (*Diriwayatkan oleh al-Bukhari yang bersumber dari 'Ashim bin Sulaiman.*)

Dalam riwayat lainnya dikemukakan bahwa Ibnu Abbas menerangkan bahwa syaitan-syaitan di jaman Jahiliyyah berkeliaran pada malam hari antara Shafa dan Marwah. Dan di antara kedua tempat itu terletak berhala-berhala mereka. Ketika Islam datang, berkatalah kaum Muslimn kepada Rasulullah SAW: "Ya Rasulullah kami tidak akan berthawaf antara Shafa dan Marwah, karena upacara itu biasa kami lakukan di jaman Jahiliyyah." Maka turunlah ayat tersebut di atas (S. 2: 158). (*Diriwayatkan oleh al-Hakim yang bersumber dari Ibnu Abbas.*)<sup>20</sup>



Jadi maksud Dan barangsiapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati adalah tohaf sunnah, namun sampai sekarang kebanyakan ulama berpendapat tidak tohaf sunnah sebelum dan sesudah haji atau sebelum pulang ke tanah air, yang ada suruhan solat sunnah sebanyak-banyaknya, karena solat di dalam Masjidil harom 100.000 klai dibanding Masjid lain. Demikian juga memberi fidyah bentuk makanan lebih dari seorang miskin sangat baik dalilnya:

أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامٌ مِسْكِينٍ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (184)

184. “(yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka barangsiapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan<sup>[114]</sup>, maka itulah yang lebih baik baginya. Dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui” [114]. Maksudnya memberi makan lebih dari seorang miskin untuk satu hari.

Ayat ini (S. 2: 184) turun berkenaan dengan maula (Budak yang sudah dimerdekakan) Qais bin Assa-ib yang memaksakan diri berpuasa, padahal ia sudah tua sekali. Dengan turunnya ayat ini (S. 2: 184), ia berbuka dan membayar fidyah dengan memberi makan seorang miskin, selama ia tidak berpuasa itu. (Diriwayatkan oleh Ibnu Sa'd di dalam kitab *at-Tabaqaat yang bersumber dari Mujahid.*)<sup>21</sup>

Analisis:

1. sangat penting melaksanakan ibadah sunnah, karena ibadah sunnah akan menambahi kekurangan pahala ibadah fardu
2. Karena saat ibadah fardu banyak kealfaan kekhusyu'kan kita
3. Rasul menjelaskan pahala solat kita antara 1/10 sampai dengan 1/2 daalilnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ بَكْرِ بْنِ يَعْنِي ابْنَ مُضَرَ عَنْ ابْنِ عَجْلَانَ عَنْ سَعِيدِ الْمُقْبَرِيِّ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْحَكَمِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمَّةٍ الْمُرِّيِّ عَنْ عَمَارِ بْنِ يَاسِرٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ الرَّجُلَ لَيَنْصَرِفُ وَمَا كُتِبَ لَهُ إِلَّا عُشْرُ صَلَاتِهِ تَسْعَةً تَمَّهَا سُبْعًا سُدُسَهَا خُمُسُهَا رُبْعُهَا ثُلُثُهَا نِصْفُهَا

Abu Daud – 675 “Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dari Bakr yaitu ibnu mudlar dari Ibnu 'Ajlan dari Sa'id Al Maqburi dari 'Umar bin Hakam dari Abdullah bin 'Anamah Al Muzanni dari 'Ammar bin Yasir dia berkata; saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya ada seseorang yang benar-benar mengerjakan shalat, namun pahala shalat yang tercatat baginya hanyalah sepersepuluh (dari) shalatnya, sepersembilan, seperdelapan, sepetujuh, seperenam, seperlima, seperempat, sepertiga, dan seperduanya saja."<sup>22</sup>

Kualitas sanad hadis di atas adalah sohih, menurut hasil takhrij Muhammad Nashiruddin al-Albani datanya sebagai berikut:



(صحيح) - 6- عن عمار بن ياسر رضي الله عنه قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : إن العبد ليصلي الصلاة ما يكتب له منها إلا عشرها تسعها ثمنها سبعها سدسها خمسها ربعها ثلثها نصفها رواه أبو داود والبيهقي وأحمد من طريقين عنه صحح أحدهما الحافظ العراقي وأخرجه ابن حبان في صحيحه كما في " الترغيب " (1/ 184)<sup>23</sup>

**Penguat:**

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ عَمَّارًا صَلَّى رَكَعَتَيْنِ فَقَالَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَارِثِ يَا أَبَا الْيَافِظَانَ لَا أَرَاكَ إِلَّا قَدْ حَقَّقْتَهُمَا قَالَ هَلْ نَقَصْتُ مِنْ حُدُودِهَا شَيْئًا قَالَ لَا وَلَكِنْ حَقَّقْتَهُمَا قَالَ إِنِّي بَادَرْتُ بِهِنَّ السُّهُوَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ الرَّجُلَ لِيُصَلِّيَ وَلَعَلَّهُ أَنْ لَا يَكُونَ لَهُ مِنْ صَلَاتِهِ إِلَّا عَشْرُهَا وَتُسَعُّهَا أَوْ تُمَمُّهَا أَوْ تُبْعَثُ حَتَّىٰ انْتَهَىٰ إِلَىٰ آخِرِ الْعَدَدِ

Ahmad - 18122 “Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Ubaidullah ia berkata, telah menceritakan kepadaku Sa'id bin Abu Sa'id dari Umar bin Abu Bakr bin Abdurrahman bin Harits dari bapaknya bahwasanya; Ammar pernah shalat dua raka'at, lalu Abdurrahman bin Harits berkata kepadanya, "Wahai Abu Yaqzhan, tidaklah saya melihat Anda, kecuali Anda telah meringankan dua raka'at itu." Ammar berkata, "Apakah aku telah mengurangi sesuatu pun dari batasan-batasannya?" Abdurrahman menjawab, "Tidak. Akan tetapi Anda telah meringankannya." Ammar berkata, "Dengan dua raka'at itu, saya mencoba mendahului kelalaian (akibat wawas syetan). Saya telah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Seorang laki-laki benar-benar menunaikan shalat, namun ia tidak mendapatkan pahala dari shalatnya kecuali sepersepuluhnya, atau sepersembilannya, seperdelapannya, sepertujuhnya hingga akhir bilangan.'"<sup>24</sup>

**Penguat:**

حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عَيْسَى أَخْبَرَنَا ابْنُ عَجْلَانَ عَنْ سَعِيدِ الْمُقْبَرِيِّ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْحَكَمِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَنَمَةَ قَالَ رَأَيْتُ عَمَّارَ بْنَ يَاسِرٍ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَصَلَّى فَأَخَفَ الصَّلَاةَ قَالَ فَلَمَّا خَرَجَ قُمْتُ إِلَيْهِ فُلْتُ يَا أَبَا الْيَافِظَانَ لَقَدْ حَقَّقْتَ قَالَ فَهَلْ رَأَيْتَنِي انْتَقَصْتُ مِنْ حُدُودِهَا شَيْئًا قُلْتُ لَا قَالَ فَإِنِّي بَادَرْتُ بِهَا سَهْوَةَ الشَّيْطَانِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ الْعَبْدَ لِيُصَلِّيَ الصَّلَاةَ مَا يَكْتُبُ لَهُ مِنْهَا إِلَّا عَشْرُهَا تُسَعُّهَا ثَمَّنُهَا سُبْعُهَا سُدُسُهَا خُمُسُهَا رُبْعُهَا ثُلُثُهَا نِصْفُهَا

Ahmad - 18136 “Telah menceritakan kepada kami Shafwan bin Isa telah mengabarkan kepada kami Ibnu Ajlan dari Sa'id Al Maqburi dari Umar bin Al Hakam dari Abdullah bin Anamah ia berkata; saya melihat Ammar bin Yasir masuk masjid dan shalat lalu ia meringankannya. Ketika ia keluar, saya pun beranjak menemuinya dan berkata, "Wahai Abul Yaqzhan, sungguh, Anda telah meringankan shalat." Ammar berkata, "Apakah kamu melihatku mengurangi sedikit pun dari batasan-batasannya?" saya menjawab, "Tidak." Ammar berkata, "Sesungguhnya saya berusaha mendahului gangguan syetan. Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Sesungguhnya seorang hamba benar-benar menunaikan shalat, namun tidaklah ditulis pahalanya kecuali sepersepuluhnya, sepersembilannya, seperdelapannya, sepertujuhnya, seperenamnya, seperlimanya, seperempatnya, sepertiganya, atau setengahnya.'"<sup>25</sup>

4. Rasul menjelaskan pada saat solat bacaan antara dua sujud ada perintah doa lengkapilah kekuranganku

حَدَّثَنَا سَلْمَةُ بْنُ شَيْبَةَ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ عَنْ كَامِلِ أَبِي الْعَلَاءِ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي تَابِتٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَاهْدِنِي وَارزُقْنِي حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ الْخُلَوَانِيُّ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ زَيْدِ بْنِ حُبَابٍ عَنْ كَامِلِ أَبِي الْعَلَاءِ نَحْوَهُ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ وَهَكَذَا زُوِيَ عَنْ عَلِيٍّ وَبِهِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ يَرَوْنَ هَذَا جَائِزًا فِي الْمَكْتُوبَةِ وَالتَّطَوُّعِ وَرَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ كَامِلِ أَبِي الْعَلَاءِ مُرْسَلًا



Tirmidzi – 262 “Telah menceritakan kepada kami Salamah bin Syabib berkata; telah menceritakan kepada kami Zaid bin Hubab dari Kamil Abu Al 'Ala` dari Habib bin Abu Tsabit dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas berkata; "Ketika duduk di antara dua sujud, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam membaca do`a: "*allaahummaghfirlii warhamni wajburnii wahdinii warzuqni* (ya Allah ampunilah aku, kasihanilah aku, cukupkanlah aku, berilah aku hidayah dan berilah aku rizqi)." Telah menceritakan kepada kami Al Hasan bin Ali Al Khallal Al Hulwani berkata; telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun dari Zaid bin Hubab dari Kamil Abu Al 'Ala` sebagaimana dalam hadits." Abu Isa berkata; "Hadits ini derajatnya gharib, dan seperti inilah diriwayatkan dari Ali. Pendapat ini diambil oleh Imam Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Mereka berpandangan bahwa hal itu dibolehkan baik dalam shalat wajib maupun shalat sunnah. Dan sebagian yang lain meriwayatkan hadits ini dari Kamil Abu Al 'Ala` secara Mursal."<sup>26</sup>

284 حدثنا سلمة بن شبيب حدثنا زيد بن حباب عن كامل أبي العلاء عن حبيب بن أبي ثابت عن سعيد بن جبير عن ابن عباس أن النبي صلى الله عليه وسلم كان يقول بين السجدين اللهم اغفر لي وارحمي واجبرني واهدني وارزقي. تحقيق الألباني: صحيح، ابن ماجه (898)<sup>27</sup>

#### Penguat:

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ صَبِيحٍ عَنْ كَامِلِ أَبِي الْعَلَاءِ قَالَ سَمِعْتُ حَبِيبَ بْنَ أَبِي ثَابِتٍ يُحَدِّثُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ فِي صَلَاةِ اللَّيْلِ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْزُقْنِي وَارْزُقْ عِيَالِي

Ibnu Majah - 888 “Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib Muhammad bin Al 'Ala berkata, telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Shubaih dari Kamil Abul 'Ala ia berkata; aku mendengar Habib bin Abu Tsabit menceritakan dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas ia berkata; "Dalam shalat malam Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membaca di antara dua sujud; "*rabbighfirli, warhamni, wajburni, warzuqni, warfa'ni*" (Wahai Tuhanku, ampunilah aku, rahmatilah aku, perbaikilah keraguanku, limpahkanlah rizkiku dan angkatlah derajatku)."<sup>28</sup>

#### Penguat:

حَدَّثَنَا اسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ قَالَ أَخْبَرَنَا كَامِلٌ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ قَالَ فَانْتَبَهَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ اللَّيْلِ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ قَالَ ثُمَّ رَكَعَ قَالَ فَرَأَيْتَهُ قَالَ فِي رُكُوعِهِ سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَحَمِدَ اللَّهَ مَا شَاءَ أَنْ يَحْمَدَهُ قَالَ ثُمَّ سَجَدَ قَالَ فَكَانَ يَقُولُ فِي سُجُودِهِ سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى قَالَ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ قَالَ فَكَانَ يَقُولُ فِيمَا بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْزُقْ عِيَالِي وَاهْدِنِي

Ahmad - 3334 “Telah menceritakan kepada kami Aswad bin Amir ia berkata; Telah mengabarkan kepada kami Kamil dari Habib dari Ibnu Abbas ia berkata; Aku bermalam di rumah bibiku, Maimunah, ia berkata; Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam terbangun pada malam itu, lalu ia menyebutkan hadits, ia berkata; Kemudian beliau ruku', ia melanjutkan; Lalu aku melihat dalam ruku'nya beliau mengucapkan: " (*subhana rabbiyal 'azhim*) (Mahasuci Rabb yang Agung)." Kemudian beliau mengangkat kepalanya lalu memuji Allah sebanyak yang dikehendaki, ia berkata; Kemudian beliau sujud, ia berkata; Beliau mengucapkan dalam sujudnya: " (*subhana rabbiyal ala*) (Mahasuci Rabb Yang Mahatinggi)." Ia berkata; Kemudian beliau mengangkat kepalanya, ia berkata; Lalu beliau mengucapkan di antara dua sujud: " (*rabbigh firli war hamni waj burni war fa'ni war zuqni wah dini*) (Ya Rabbku, ampunilah dosaku, berilah rahmat kepadaku, cukupkanlah aku, angkatlah derajatku, berilah aku rizki dan berilah aku petunjuk)."<sup>29</sup>



Analisis:

1. Kata *وَاجْبُرْنِي* artinya perbaikilah kekuranganku
2. Pbaikannya tentu amal yang sunnah dalam hal ini solat sunnah, jika puasa wajib dengan puasa sunnah dan ibadah mahdoh lainnya
3. Mengatakan yang tidak diperbuat dosa juga dalilnya:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ (44)

44. “Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?”

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa turunnya ayat tersebut di atas (S.2: 44) tentang kaum Yahudi Madinah yang pada waktu itu berkata kepada mantunya, kaum kerabatnya dan saudara sesusunya yang telah masuk agama Islam: "Tetaplah kamu pada agama yang kamu anut (Islam) dan apa-apa yang diperintahkan oleh Muhammad, karena perintahnya benar." Ia menyuruh orang lain berbuat baik, tapi dirinya sendiri tidak mengerjakannya. Ayat ini (S. 2: 44) sebagai peringatan kepada orang yang melakukan perbuatan seperti itu. *(Diriwayatkan oleh al-Wahidi dan ats-Tsa'labi dari al-Kalbi, dari Abi Shaleh yang bersumber dari Ibnu Abbas.)*<sup>30</sup>

Dalam hal ini menyuruh orang lain tetapi yang menyuruh tidak mengamalkan yang diajarkan, jangan dipahami secara merata pahala ilmu yang diajarkan besar tanpa diamalkan

4. Meminta kepada Allah berarti mendoakan, namun tidak diamalkan apa yang diminta tentu Allah marah juga dalilnya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (2) كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (3)

2. “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?”

3. “Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”<sup>31</sup>

5. Maka kurang seharusnya dia meminta atau berdoa “lengkapilah kekuranganku” namun dia malas mengamalkan amal penyempurnanya yaitu amal sunnah

Solusi dalil yang berbeda :

1. Jika lafaz berbeda antara satu suroh dengan suroh lain, maka wajib dijamu’ atau dikompromikan, seperti kisah Nabi Adam, Musa, Isa, Zakariyya dan lainnya
2. Karena menfasir ayat adalah dengan kompromi atau tematik baru dianalisis dikoneksikan dan disimpulkan. Demikian maksud ayat

قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَى أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِنْ فَوْقِكُمْ أَوْ مِنْ تَحْتِ أَرْضِكُمْ أَوْ يَلْبِسَكُمْ شِيْعًا وَيُذِيقَ بَعْضَكُمْ بَأْسَ بَعْضٍ انظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُونَ (65)

65. “Katakanlah: " Dialah yang berkuasa untuk mengirimkan azab kepadamu, dari atas kamu atau dari bawah kakimu<sup>[482]</sup> atau Dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan) dan merasakan kepada sebahagian kamu keganasan sebahagian yang lain. Perhatikanlah, betapa Kami mendatangkan tanda-tanda kebesaran Kami silih berganti<sup>[483]</sup> agar mereka memahami(nya)."

<sup>[482]</sup>. Azab yang datang dari atas seperti hujan batu, petir dan lain lain. Yang datang dari bawah seperti gempa bumi, banjir dan sebagainya.

<sup>[483]</sup>. Maksudnya: Allah s.w.t. mendatangkan tanda-tanda kebesaranNya dalam berbagai rupa dengan cara yang berganti-ganti. Adapula para mufassirin yang mengartikan ayat di sini dengan ayat-ayat Al-Quran yang berarti bahwa ayat Al-



Quran itu diturunkan ada yang berupa berita gembira, ada yang berupa peringatan, cerita-cerita, hukum-hukum dan lain-lain.<sup>32</sup>

Penjelas:

قَدْ جَاءَكُمْ بَصَائِرُ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ أَبْصَرَ فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ عَمِيَ فَعَلَيْهَا وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ (104)  
وَكَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ (105) اتَّبِعْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ  
لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ (106)

104. “Sesungguhnya telah datang dari Tuhanmu bukti-bukti yang terang; maka barangsiapa melihat (kebenaran itu)<sup>[496]</sup>, maka (manfaatnya) bagi dirinya sendiri; dan barangsiapa buta (tidak melihat kebenaran itu), maka kemudharatannya kembali kepadanya. Dan aku (Muhammad) sekali-kali bukanlah pemelihara(mu).

[496]. Maksudnya ialah barangsiapa mengetahui kebenaran dan mengerjakan amal saleh, serta memperoleh petunjuk, maka dia telah mencapai puncak kebahagiaan.

105. “Demikianlah Kami mengulang-ulangi ayat-ayat Kami supaya (orang-orang yang beriman mendapat petunjuk) dan supaya orang-orang musyrik mengatakan: "Kamu telah mempelajari ayat-ayat itu (dari Ahli Kitab)", dan supaya Kami menjelaskan Al Quran itu kepada orang-orang yang mengetahui”.

106. “Ikutilah apa yang telah diwahyukan kepadamu dari Tuhanmu; tidak ada Tuhan selain Dia; dan berpalinglah dari orang-orang musyrik.<sup>33</sup>

Penjelas:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

58. “Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulang tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.<sup>34</sup>

3. Jika perbedaannya lafaz hadis-hadis, menunjukkan kelemahan manusia dalam meriwayatkan matan hadis, ada yang kuat hafalan ada penengah dan lemah
4. Solusinya juga dengan kompromikan, caranya:
  - a. Takhrij dulu kualitas sanadnya, lewat aplikasi al-Maktabah asy-Syamilah, klik symbol المكتبة الشاملة kemudian klik symbol كتب الاباني kemudian klik symbol المجموعة كلها maka nampak pada kotak nama seluruh kitab hadis tanda ceklis, kemudian ketik kata kunci dari matan hadis yang sedang ditakhrij, insya Allah akan terpampang seluruh kitab takhrij apakah sohih, hasan atau doif
  - b. Jika hasilnya sohih, maka kualitas sanadnya sohih dan boleh jadi hujjah
  - c. Jika hasilnya hasan, maka kualitas sanadnya hasan dan boleh jadi hujjah
  - d. Jika hasilnya doif, maka kualitas sanadnya doif tidak boleh jadi hujjah, jika hanya satu jalur perowi
  - e. Jika ada lagi jalur perowi yang lain juga doif, maka hasilnya hasan ligoiri zatih boleh jadi hujjah
  - f. Jika hasilnya munkar, maudu', doifun jiddan, tidak diketahui asalnya, tertuduh pendusta salah satu sandnya tidak boleh jadi hujjah
5. Demikian juga seharusnya jika terjadi membaca kitab-kitab fiqh ada perbedaan, maka seharusnya jalan solusinya:
  - a. Wajib dicari dalil di mana letak perbedaan mereka
  - b. Jika sudah ditemukan, seharusnya kita cari dalil penguatnya dari berbagai perowi hadis yang ada meriwayatkannya
  - c. Kemudian kita takrij seperti solusi dalam permasalahan hadis di atas



- d. Jika tidak ditemukan dalilnya, maka seharusnya kita kompromikan alur pikir para Fuqhanya, sebab perbedaan sudut pandangnya, sebab keadaan masyarakat sedang dia mengeluarkan pendapatnya
- e. Kemudian sebaiknya kompromikan perbedaannya, bukan memilih salah satu pendapatnya

#### D. Penutup

1. Amal yang hukumnya wajib berdosa meninggalkannya dan berpahala melakukannya dengan penuh syarat dan rukunnya;
2. Hal yang sunnah tidak boleh lebih banyak persentase melakukannya, ketimbang meninggalkannya;
3. Hukum yang makruh karena makruh asal katanya yang dibencii, seharusnya lebih banyak persentase meninggalkannya ketimbang melakukannya;
4. Hukum amal yang sunnah akan menyempurnakan kekurangan ibadah yang wajib atau yang fardu;
5. Doa duduk antara dua sujud واجبرني seharusnya diamalkan yang sunnah, jika tidak maka tidak sesuai antara perkataan dengan perbuatan;
6. Ketidak sesuain antara perkataan dengan perbuatan hal yang dibencii Allah SWT

#### DAFTAR BACAAN

Alqurqunul Karim

Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist al-Bukhori

Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist Muslim

Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist Abu Dawud

Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist at-Tirmidzi

Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist an-Nasai

Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist Ibn Majah

Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist Musnad Ahmad

Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist Malik Muwattho'

Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist Sunan ad-Darimi

الكتاب : التفسير الميسر المؤلف : عدد من أساتذة التفسير تحت إشراف الدكتور عبد الله بن عبد المحسن

التركيعة الأجزاء : 1 مصدر الكتاب : موقع مجمع الملك فهد لطباعة المصحف الشريف

[www.qurancomplex.com] الكتاب مرقم آليا غير موافق للمطبوع ]



**End Note :**

- <sup>1</sup>Sumber : Bukhari Kitab : Mandi Bab : Apabila dua kemaluan bertemu No. Hadis 282
- <sup>2</sup> [السلسلة الصحيحة - الألباني] الكتاب : السلسلة الصحيحة المؤلف : محمد ناصر الدين الألباني الناشر : مكتبة المعارف – الرياض عدد الأجزاء : 7 ج 5 ص 96
- <sup>3</sup> QS, al-Baqarah, 2:197
- <sup>4</sup> QS, al-Qashash, 28:85
- <sup>5</sup> QS, al-Ahzab, 33:38
- <sup>6</sup> QS, at-Tahrim, 66:2
- <sup>7</sup> QS, al-Maidah, 5:89
- <sup>8</sup> QS, al-Baqarah, 2:225
- <sup>9</sup> Sumber : Bukhari Kitab : Shalat Bab : Bagaimana shalat diwajibkan pada malam Isra' No. Hadist : 337
- <sup>10</sup> QS, al-Ahqof, 46:31-32
- <sup>11</sup> الكتاب : التفسير الميسر المؤلف : عدد من أساتذة التفسير تحت إشراف الدكتور عبد الله بن عبد المحسن التركي عدد الأجزاء : 1 مصدر الكتاب : موقع مجمع الملك فهد لطباعة المصحف الشريف [www.qurancomplex.com](http://www.qurancomplex.com) [الكتاب مرقم آليا غير موافق للمطبوع] ج 9 ص 159
- <sup>12</sup> الكتاب : التفسير الميسر المؤلف : عدد من أساتذة التفسير تحت إشراف الدكتور عبد الله بن عبد المحسن التركي عدد الأجزاء : 1 مصدر الكتاب : موقع مجمع الملك فهد لطباعة المصحف الشريف [www.qurancomplex.com](http://www.qurancomplex.com) [الكتاب مرقم آليا غير موافق للمطبوع] ج 1 ص 200
- <sup>13</sup> Sumber : Abu Daud Kitab : Shalat Bab : Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam "Shalat yang tidak disempurnakan, No. Hadist : 733
- <sup>14</sup> الكتاب : صحيح وضعيف سنن أبي داود المؤلف : محمد ناصر الدين الألباني مصدر الكتاب : برنامج منظومة التحقيقات الحديثية - المجاني - من إنتاج مركز نور الإسلام لأبحاث القرآن والسنة بالإسكندرية ج 2 ص 364
- <sup>15</sup> Sumber : Tirmidzi Kitab : Shalat Bab : Shalat, yang pertama kali dihisab No. Hadist : 378
- <sup>16</sup> Sumber : NasaI Kitab : Shalat Bab : Mengevaluasi shalat No. Hadist : 461
- <sup>17</sup> Sumber : Ibnu Majah Kitab : Mendirikan shalat dan sunah yang ada di dalamnya Bab : Pertama kali yang akan dihisap pada diri seorang hamba adalah shalat No. Hadist : 1415
- <sup>18</sup> Sumber : Ahmad Kitab : Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits Bab : Musnad Abu Hurairah Radliyallahu 'anhu No. Hadist : 9130
- <sup>19</sup> Sumber : Ad Darimi Kitab : Kitab Shalat Bab : Yang pertama kali dihisab pada hari kiamat No. Hadist : 1321
- <sup>20</sup> QS, al-Baqarah, 2:158
- <sup>21</sup> QS, al-Baqarah, 2:184
- <sup>22</sup> Sumber : Abu Daud Kitab : Shalat Bab : Mengurangi shalat (tidak sempurna) No. Hadist : 675
- <sup>23</sup> [صلاة التراويح - الألباني] الكتاب : صلاة التراويح المؤلف : محمد ناصر الدين الألباني الناشر : مكتبة المعارف للنشر والتوزيع – الرياض الطبعة : الأولى – 1421 عدد الأجزاء : 1 ج 1 ص 119
- <sup>24</sup> Sumber : Ahmad Kitab : Musnad penduduk Kufah Bab : Hadits 'Ammar bin Yasir Radliyallahu ta'ala 'anhu Sumber : Ahmad Kitab : Musnad penduduk Kufah Bab : Hadits 'Ammar bin Yasir Radliyallahu ta'ala 'anhu No. Hadis 18136 No. Hadis 18122
- <sup>25</sup> Sumber : Ahmad Kitab : Musnad penduduk Kufah Bab : Hadits 'Ammar bin Yasir Radliyallahu ta'ala 'anhu No. Hadist : 18136
- <sup>26</sup> Sumber : Tirmidzi Kitab : Shalat Bab : Doa antara dua sujud No. Hadist : 262
- <sup>27</sup> الكتاب : صحيح وضعيف سنن الترمذي المؤلف : محمد ناصر الدين الألباني مصدر الكتاب : برنامج منظومة التحقيقات الحديثية - المجاني - من إنتاج مركز نور الإسلام لأبحاث القرآن والسنة بالإسكندرية ج 1 ص 284
- <sup>28</sup> Sumber : Ibnu Majah Kitab : Mendirikan shalat dan sunah yang ada di dalamnya Bab : Apa yang diucapkan antara dua sujud No. hadis 888
- <sup>29</sup> Sumber : Ahmad Kitab : Dari musnad Bani Hasyim Bab : Awal Musnad Abdullah bin Al 'Abbas No. Hadist : 3334
- <sup>30</sup> QS, al-Baqarah, 2:44





---

<sup>31</sup> QS, ash-Shaff, 61:2-3

<sup>32</sup> QS, al-An'am, 6:65

<sup>33</sup> QS, al-An'am, 6:104-106

<sup>34</sup> QS, al-A'raf, 7:58